

**ANALISIS KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

EKA WULANDARI

B300140179

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

EKA WULANDARI

B300140 179

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo.,Mec

NIK. 929

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

Oleh :

EKA WULANDARI

B300 140 179

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 30 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Daryono Soebagyo.,Mec** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Muhammad Arif.,SE.,Mec.,Dev** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Ir. Maulidiyah Indira H.,MS** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M)
NIDN.017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018

Penulis



EKA WULANDARI
B300140179

ANALISIS KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak terhadap pengangguran di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 1997-2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia (2) sedangkan penerimaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Kata kunci: Suku bunga, belanja pemerintah, inflasi, jumlah uang beredar, pajak dan Angkatan kerja.

Abstract

The results of the study concluded that (1) inflation, money supply, interest rate and government expenditure have significant influence on unemployment in Indonesia (2) while tax revenue has no significant effect on unemployment in Indonesia. The results of the study concluded that (1) inflation, money supply, interest rate and government expenditure have significant influence on unemployment in Indonesia (2) while tax revenue has no significant effect on unemployment in Indonesia.

Keywords: *Interest rates, government spending, inflation, money supply, taxes and labor force.*

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami dan sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka yang tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang penduduk

mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya mampu membawa mereka kedalam jurang kemiskinan. Persoalannya semakin rumit karena semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang mungkin ditimbulkannya, contohnya menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik, kemiskinan dan pemborosan yang luar biasa (BPS, 2007).

Setiap negara khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan yang ada. Hal itu terjadi karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pertumbuhan kesempatan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan yang besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Biaya ekonomi dari pengangguran jelas besar, namun tidak ada jumlah mata uang yang dapat mengungkapkan secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat mereka menganggur (Samuleson, 2008).

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha untuk mencari kerja

sesuaidengan aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya bekerja disektor modern atau dikantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia untuk menunggu beberapa lama. Tidak menutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan di kota, provinsi atau di daerah yang kegiatan industrinya telah berkembang. Ini yang menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah tersebut. (Mudjadrat, 2006).

Teori mengatakan bahwa tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh inflasi, kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah dan pajak) serta kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar) yang ditetapkan pemerintah dalam mengatur laju pertumbuhan ekonomi.

Berikut adalah tabel data 1 yang merupakan perkembangan pengangguran dan pajak di Indonesia yang bersumber dari BPS Indonesia dan BI tahun 2000 sampai dengan 2016.

Tabel 1
Data Pengangguran dan Pajak Periode 2000-2016

Tahun	Pengangguran (Ribu Orang)	Pajak (Mil yar Rp)
2000	6,080	115800
2001	8,100	85500
2002	9,060	210100
2003	9,500	248400
2004	9,860	280900
2005	10,260	346800
2006	10,400	425100
2007	9,110	491000
2008	8,390	658700
2009	7,870	619900
2010	7,140	723300
2011	6,560	873900

2012	6,140	1016200
2013	5,920	1031700
2014	5,940	1550490
2015	5,990	1508020
2016	5,610	1786225

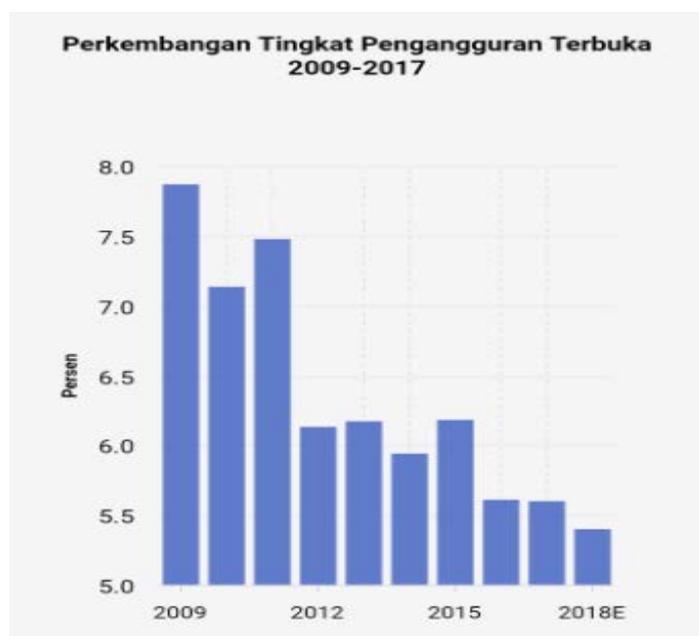
Sumber : *Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia*

Berdasarkan Tabel 1 pengangguran di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 10,400 (ribu orang). Pajak tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1786225 (milyar rupiah) dan pajak terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 85500 (milyar rupiah). Todaro mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) praktis dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari pajak, pada awalnya meningkat dengan meningkatnya tarif pajak, akan tetapi pada akhirnya pajak yang semakin besar mengurangi pendapatan pemerintah karena pajak mengurangi ukuran pasar (Mankiw2004:208).

Angka pengangguran Indonesia berdasarkan data dari *Bappenas* dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1

Pengangguran Indonesia dalam %



Sumber : *Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas)*

Pada gambar 1.1 pengangguran Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Di tahun 2013 pengangguran di Indonesia naik sebesar 6,3% sedangkan di tahun 2014 pengangguran di Indonesia turun menjadi 5,9%. Di tahun 2015 pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan lagi pada angka 6,2%. Sedangkan di tahun 2016 dan 2017 pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,7%.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penulismeneliti ini adalah untuk mengetahui konsistensi pengaruh masing-masing variabel ekonomi moneter dan kebijakan fiskal terhadap pengangguran. Konsistensi ini bisa dilihat dari

masing-masing pengaruh negatif ataupun positif variabel pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak, jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi terhadap pengangguran serta dominasi masing-masing variabel ekonomi tersebut. Dengan tujuan tersebut maka peneliti mengangkat judul “ **Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Terhadap Pengangguran Di Indonesia**” .

2. METODE

Dalam menganalisis pengaruh dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter terhadap pengangguran di Indonesia penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *timeseries* dalam kurun waktu 1997-2016. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan.

2.1 Variabel Dependen

Pengangguran merupakan mereka yang mencari pekerjaan mereka yang mempersiapkan usaha, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan yang mana termasuk dalam angkatan usia kerja (BPS, 2004). Dalam penelitian ini ukurannya dilihat dari total pengangguran terbuka. Variabel pengangguran dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam satuan jiwa (individu).

2.2 Variabel Independen

2.2.1 Suku Bunga

Suku bunga (SBI) dihitung dengan menggunakan rata-rata tertimbang dan memperhitungkan bobot volume transaksi yang

terjadi pada periode yang bersangkutan (Anas,2006). Tingkat suku bunga diukur dalam satuan persen (%). Data diambil dari tingkat suku bunga Indonesia yang ditetapkan Bank Indonesia.

2.2.2 Pengeluaran Pemerintah

Todaro pertumbuhan ekonomi (2009) mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) praktis dapat mempengaruhi. Data di di ambil dari Bank Indonesia (BI). Pengeluaran pemerintah di ukur dengan satuan milyar rupiah.

2.2.3 Jumlah Uang Beredar

Kewajiban sistem moneter yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, uang kuasi dan surat berharga dalam arti luas atau M2 (Anas,2006). Data di ambil dari Bank Indonesia. Jumlah uang beredar di ukur dengan satuan milyar rupiah.

2.2.4 Pajak

Pendapatan pemerintah dari pajak, pada awalnya meningkat dengan meningkatnya tarif pajak, akan tetapi pada akhirnya pajak yang semakin besar mengurangi pendapatan pemerintah karena pajak mengurangi ukuran pasar (Mankiw2004:208). Data diambil dari Bank Indonesia (BI). Pajak diukur dengan satauan milyar rupiah.

2.2.5 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang kebutuhan umum yang terjadi secara terus-menerus. Inflasi diukur dalam satuan persen

(%). Data diambil dari Indeks Harga Konsumen di Indonesia.
(Anas, 2006).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model statistik ini dimodifikasi dari Jurnal Suyati, Sri. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. UNTAG Semarang.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + \text{etc} \quad (1)$$

Keterangan :

Y_t	: Pengangguran
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X_1	: Inflasi
X_2	: Jumlah Uang Beredar
X_3	: Suku Bunga
X_4	: Pengeluaran Pemerintah
X_5	: Penerimaan Pajak
etc	: Error term

Setelah hasil estimasi model statistik OLS didapatkan, agar hasil bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka estimasi model statistik OLS harus lolos dari uji asumsi klasik dan uji kebaikan model. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual (U_t), uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, uji otokolerasi, dan uji ketepatan spesifikasi model. Sedangkan, uji kebaikan model terdiri dari uji eksistensi model (uji F) dan interpretasi determinasi regresi (R^2).

Setelah lolos uji asumsi klasik dan uji kebaikan model, langkah selanjutnya adalah menguji variabel-variabel independen mana yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu uji validitas pengaruh (uji t). Terdapat dua kemungkinan dari uji validitas pengaruh (uji t) yaitu, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh model estimasi regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Regresi Model OLS

$$\widehat{\log Y}_t = 16,5126 + 0,0146 X1_t - 1,6630 \log X2_t - 0,0530 X3_t + 2,2272 \log X4_t - 0,9957 \log X5_t$$

$$(0,0480)^{**} \quad (0,0016)^* \quad (0,0263)^{**} \quad (0,0772)^{***} \quad (0,3088)^{***}$$

$$R^2 = 0,6910; \text{DW-Stat.} = 1,3742; \text{F-Stat.} = 6,2606; \text{Prob. F-Stat.} = 0,0030$$

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

$$X1 = 9,0525; \log X2 = 81,7955; X3 = 17,3395; \log X4 = 778,7411; \log X5 = 480,2326$$

(2) Normalitas (Jarque Bera)

$$JB(2) = 0,3035; \text{Prob. (JB)} = 0,8592$$

(3) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)

$$\chi^2(3) = 2,8775; \text{Prob. } (\chi^2) = 0,4109$$

(4) Heteroskedastisitas (White)

$$\chi^2(10) = 8.8892; \text{ Prob. } (\chi^2) = 0,5427$$

(5) Spesifikasi Model (Ramsey Reset)

$$F(2,12) = 0.1564; \text{ Prob. } (F) = 0,8569$$

Sumber: BPS, BI dan Kementerian Keuangan diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*pvalue*) t-statistik.

- 3.1 Berdasarkan hasil pengujian untuk uji Multikolinieritas bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia atau bebas dari masalah Multikolinieritas, sedangkan jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan penerimaan pajak terdapat masalah Multikolinieritas.
- 3.2 Berdasarkan hasil uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera dengan formulasi hipotesis H_0 : distribusi u_t normal dan H_A : distribusi u_t tidak normal, dengan kriteria pengujian : H_0 diterima bila statistik probabilitas $JB > \alpha$ dan H_0 ditolak bila statistik probabilitas $JB \leq \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah 0,8592 ($> 0,10$), maka H_0 diterima kesimpulan u_t normal.
- 3.3 Berdasarkan hasil uji otokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey. Dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model dan H_A : terdapat masalah otokorelasi dalam model, dengan kriteria pengujian : H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah 0,4109 ($< 0,10$), maka H_0 ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.4 Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. Dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dengan kriteria pengujian : H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$ H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah 0,5427 (< 0.10), maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.5 Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. Dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dengan kriteria pengujian : H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$ H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah 0,5427 (< 0.10), maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Berdasarkan uji eksistensi model (uji F), dengan dengan formulasi hipotesis; $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$; model yang dipakai tidak eksis, dan $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 = 0$; model yang dipakai eksis, dengan kriteria pengujian; H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$, dan H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > \alpha$. Nilai signifikansi statistik F adalah sebesar 0,0030 ($\leq 0,01$), jadi H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis.

- 3.6 Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,6910, artinya 69,10 persen variasi variabel pengangguran di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen kebijakan fiskal (penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah) dan kebijakan moneter (inflasi, jumlah uang beredar dan suku bunga) dalam model statistik. Sedangkan sisanya 30,9 persen dipengaruhi oleh variabel variabel atau faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 3.7 Berdasarkan uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing -masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Formulasi hipotesisnya yaitu $H_0 : \beta_i = 0$; variabel independen ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A : \beta_i \neq 0$; variabel independen ke-i memiliki pengaruh signifikan. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 diterima bila probabilitas statistik $t_i > \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas statistik $t_i \leq \alpha$.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Kriteria	Keterangan
X1	0,0480	05	Berpengaruh signifikan
logX2	0,0016	01	Berpengaruh signifikan
X3	0,0263	05	Berpengaruh signifikan
logX4	0,0772	10	Berpengaruh signifikan
logX5	0,3088	10	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : BPS, BI dan Kementrian Keuangan (data diolah)

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Berdasarkan hasil pengujian untuk uji Multikolinieritas bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia atau bebas dari masalah Multikolinierita, sedangkan variabel jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan penerimaan pajak terdapat masalah Multikolinieritas. Untuk uji Heteroskedastisitas ditemukan adanya masalah Heteroskedastisitas dalam model. Pada uji Normalitas Residual data distribusi normal.
- 4.1.2 Uji kebaikan model, uji F menunjukkan model yang digunakan eksis sehingga inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.
- 4.1.3 Dari uji validitas pengaruh (Uji t), diketahui bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan penerimaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.
- 4.1.4 Uji kebaikan model pada R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk) menunjukkan variasi pengangguran di Indonesia tahun 1997-2016 dapat dijelaskan oleh variasi variabel inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak dalam model statistik.

4.2 Saran

- 4.2.1 Pemerintah di harapkan memberikan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan kerja kepada masyarakat untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai minat dan kemampuan masing-masing untuk mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas dan kesejahteraan serta dapat mengurangi pengangguran..
- 4.2.2 Pemerintah disarankan harus bisa menurunkan tingkat inflasi karena dengan menurunkan tingkat inflasi pemerintah dapat menekan tingkat pengangguran. Dengan perekonomian yang stabil akan menarik para pengusaha dan investor untuk berinvestasi dan membuka lapangan pekerjaan baru di Indonesia.
- 4.2.3 Pemerintah sebaiknya meningkatkan pengeluaran melalui pembelian barang/jasa agar dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.
- 4.2.4 Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukan variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia, sehingga dengan begitu Pemerintah akan dapat mengetahui faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. 2012. *Kausalitas Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang beredar : A Case of Indonesia Economy*. Palembang: Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP. IAIN RadenFatah
- Alvarez, Fernando, Robert E. Lucas, dan Warren E. Weber. 2014. *Interest Rates and Inflation*. Working Paper. Chicago: The University of Chicago and Federal Reserve Bank of Minnespolis
- Antonio, Muhammad Syafii dkk. 2011. *The Islamic Capital Market Volatility: A Comparative Study Between InIndonesia and Malaysia*. Departement of Islamic Economics Tazkia University College of IslamicEconomics

- Astria, Azrima Husni. *Inflation, Economic Growth and The Unemployment Rate in The Province of Riau*. Riau: Universitas Riau
- Asyulinda. 2015. *Pengaruh Inflasi, Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Bogor: Ilmu Ekonomi FEM Institut Pertanian Bogor
- Bhattarai, Keshab R. 2014. *Unemployment-Inflation Trade-Offs in OECD Countries: Lesson from Panel Data and Theories of Unemployment*. United Kingdom (UK): Business School University of Hull.
- Burhani, Halim. 2014. *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Moneter dalam Upaya Menjaga Stabilitas Harga (Inflasi) dan Mengatasi Pengangguran di Indonesia*. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Boediono. 1988. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. BPEE Yogyakarta
- Bouakez, H, Eyquem, A. 2014. *Government Spending, Monetary Policy, and the Real Exchange Rate*. Journal of International Money and Finance
- Djivre, Joseph dan Sigal Ribon. 2013. *“Inflation, Unemployment, The Exchange Rate, and Monetary Policy in Israel, 1990-99*. Israel
- Dongoran R, Faisal dkk. 2016. *Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan*. Jurna EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016 ISSN : 2442-6024 e- ISSN : 2442-7063.
- Franita, Riska. 2016. *Analisis Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1 Desember ISSN 2541-657X
- Ghosh, A.R., Ostry, J.D., Chamon, M. 2015. *Two Targets, Two Instruments: Monetary and Exchange Rate Policies in Emerging Market Economies*. Journal of International Money and Finance
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : KanisiusGujarati,
- Damodar N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Raden Carlos Mangunsong [penerjemah]. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Mangkoesobroto, Guritno. 1994. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPEE
- Mardiasmo . 2001. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta
- Hervino, Aloysius Deno. 2011. *Volatilitas Inflasi di Indonesia : Fiskal Atau Moneter?*”. Finance and Banking Journal. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

- J. Beckmann, R. Czudaj. 2017. *Exchange rate expectations since the financial crisis: Performance evaluation and the role of monetary policy and safe haven*. Journal of International Money and Finance
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N Gregory. 2010. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Macroeconomic Theory*. Worth Publisher. New York
- Maski, Ghazali. 2007. *Transmisi Kebijakan Moneter: Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Muhammadinah. 2011. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika*. Politeknik Palcom Tech
- Nanga. 2001. *Makroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Natsir, M. 2008. *Peranan Jalur Suku Bunga dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan moneter di Indonesia*. Kendari : Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Unhalu Kendari
- Nugroho, Primawan Wisda dan Maruto Umar Basuki. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000.1-2011.4*. Semarang : Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. BPEE Yogyakarta
- Ojede, A., Lam, E. 2017. *The impact of changes in monetary aggregates on exchange rate volatility in a developing country: Do structural breaks matter?*. Economics Letters
- Rahardjo, Mugi dan H. Suharno TS. 2001. *Teori Ekonomi Makro : Sebuah Pengantar*. Surakarta. UNS Press.
- Rahardja, Pratama .2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rifqi M, Mohammad. 2014. *Pengangguran Terbuka Dan Determinannya*. Yogyakarta : Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2.

- Samuelson, Paul A. 2008. *Asymmetric Or Symmetric Time Preference And Discounting In Many Facets Of Economic Theory*. Jakarta
- Septianti, Aziz dkk. 2016. *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal I-Economic Vo.2. No. 1 Juli
- Soebagiyo, Daryono, 2016. *Perekonomian Indonesia*. Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan kajian Empiris.
- Sudarjah, Gugum Mukdas dan H. Anwar Yusuf. 2008. *Pengaruh Kebijakan Moneter (BI Rate) pada Stabilisasi Harga (Inflasi)*. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan
- Sukirno. 1981, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar : Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanti, Hera., Moh Ikhsan., Widyanti. 1995. *Indikator-indikator Makroekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan LPEM FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Susanto, Edyson dkk. 2017. *Pengaruh Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan*. Jurnal FEB Ummul Vol 13(3), 2017, 19-27. Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Sutawija, Adrian dan Zulfahmi. 2012. *Pengaruh Faktot-Faktor Ekonomi Inflasi di Indonesia*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 8 (no.2). Universitas Terbuka.
- Suyati, Sri. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Saham Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*. UNTAG Semarang.
- Todaro, Michael P. 1994. *Economic Developmenta in Third World*. Fourth Edition. Logman London.

Utomo Yuni Prihadi, *SPSS*

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta